

SKRIPSI

TATA KELOLA KONFLIK KEBERADAAN

PABRIK GULA CAMMING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL

MASYARAKAT DESA WANUAWARU



Oleh

MUHAMMAD RISWANDI

105641104719

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

SKRIPSI
TATA KELOLA KONFLIK KEBERADAAN
PABRIK GULA CAMMING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL
MASYARAKAT DESA WANUAWARU

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

MUHAMMAD RISWANDI

NIM : 10564104719

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

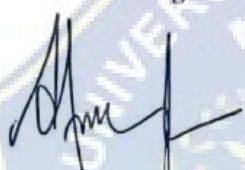
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

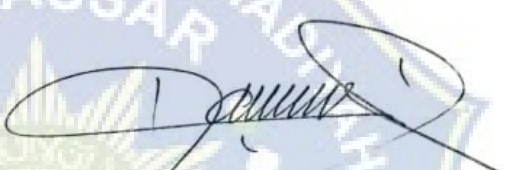
Judul Skripsi : Tata Kelola Konflik Keberadaan Pabrik Gula
Camming Terhadap Kehidupan Sosial
Masyarakat Desa Wanuwawaru
Nama Mahasiswa : Muhammad Riswandi
Nomor Induk Mahasiswa : 105641104719
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Ahmad Taufik, S.IP., M.AP


Hardianto Hawing, S.T., MA


Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM. 730 727

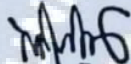
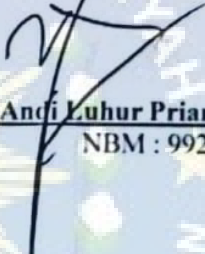

Ahmad Harakan, S.IP., M.H.I

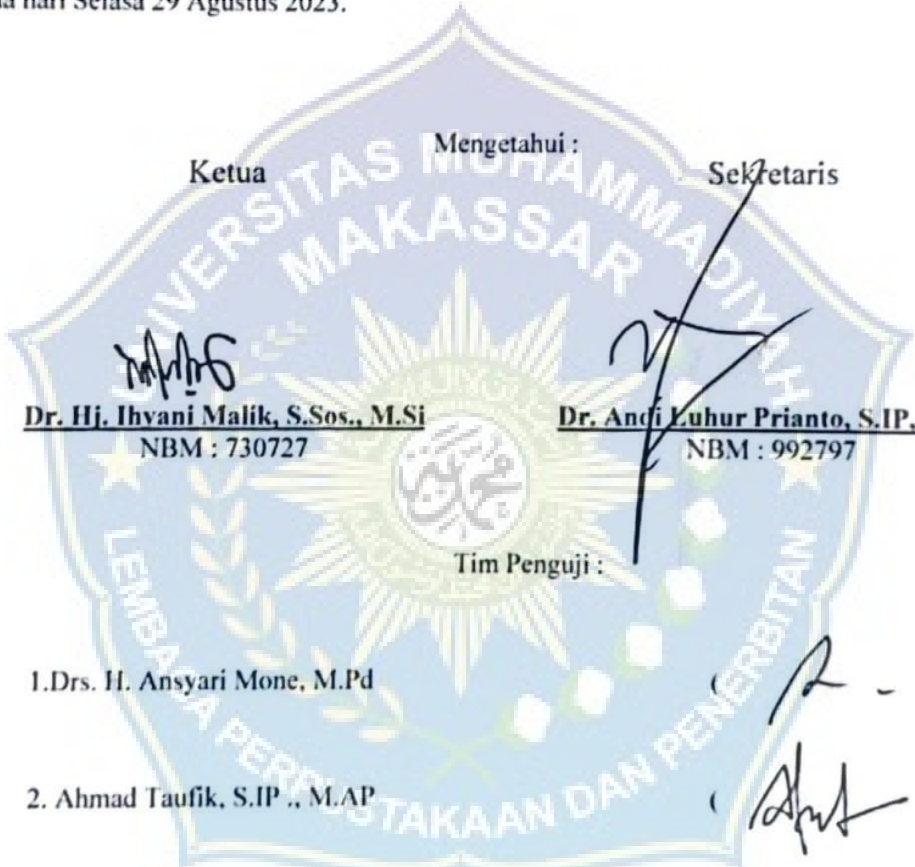
NBM. 1207 613

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0184/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Ilmu Pemerintahan yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa 29 Agustus 2023.

Mengetahui :

Ketua		Sekretaris
		
<u>Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si</u> NBM : 730727		<u>Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si</u> NBM : 992797
Tim Penguji :		
1. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd		
2. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP		
3. Nur Khaerah, S.IP., M.IP		



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Riswandi

Nomor Stambuk : 105641104719

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis/dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.



Makassar, 2023

Muhammad Riswandi

ABSTRAK

MUHAMMAD RISWANDI. 2023 TATA KELOLA KONFLIK KEBERADAAN PABRIK GULA CAMMING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA WANUAWARU (Dibimbing oleh Ahmad Taufik dan Hardianto Hawing).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk terkelolanya konflik dengan baik dan sebagaimana menghindari dan mencegah terjadinya konflik dan untuk mengetahui bagaimana tata kelola konflik keberadaan pabrik gula camming terhadap kehidupan sosial di Desa Wanuwawaru. Tipe penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Pengabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, dan Triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola konflik keberadaan pabrik gula camming terhadap kehidupan sosial melalui 4 indikator yaitu : bahwa *Environmental Governance* dalam Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Camming melalui 4 indikator yaitu: 1). Menghindari (Avoiding), bentuk menghindari yaitu semua pihak sama-sama menghindari dan mencegah terjadinya konflik, pihak pabrik melakukan hal-hal yang tidak baik agar masyarakat tidak merasakan dampak keberadaan pabrik dengan selalu menguntungkan masyarakat dengan meningkatkan ekonomi dan kehidupan sosial yang baik. 2). Menyesuaikan (Accomoding) : Bentuk menyesuaikan itu sendiri ialah dimana terdapat pendapat yang banyak masuk dengan itu mengumpulkan pendapat-pendapat itu dengan menyelesaikan konflik, dengan begitu mendapat jalan keluar selesainya konflik dengan melihat kepentingan pihak yang terlibat konflik.3). Kompromi (Compromising) : Bentuk dari kompromi ialah cenderung memperhatikan pendapat dan melihat kepentingan semua pihak, dengan melakukan negosiasi apabila terjadi konflik yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.4). Kerja sama (Collaboration) : Bentuk kerja sama ialah kedua pihak bekerja sama terus-menerus untuk menyelesaikan konflik yang ada, dengan memperhatikan kepentingan masing-masing, dan kepentingan kehidupan sosial masyarakat dan meningkatnya ekonomi masyarakat.

Kata Kunci : Tata Kelola, Kehidupan Sosial Masyarakat, Pabrik Gula Camming

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Salawat dan salam tidak lupa pula kita kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala skripsi yang berjudul **“Tata Kelola Konflik Keberadaan Pabrik Gula Camming Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Wanuwaru”**. Skripsi yang penulis buat bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Satu penghargaan tertinggi penulis berikan pada Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Nasriadi dan Ibu Haslinda yang dengan ketulusan hati dan segenap pengorbanannya serta kasih sayang kepada penulis serta menjadi tulang-tulang penguat penulis dalam menghadapi begitu banyak hambatan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat banyak masukan, bimbingan dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Hi dan Nurkhaerah, S.IP, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ahmad Taufik, S.IP.,M.AP selaku Pembimbing I dan Bapak Hardianto Hawing, S.T., MA selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Ansyari Mone, selaku Penasehat Akademik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas ilmunya yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan serta seluruh staf pegawai/administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik atas pelayanannya selama ini.
6. Saudara Irvan Efendi, S.Pd yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman Irwina Sunasri, Uul, Camang, Wahyu, Cohu, Yaya, Kadir, Irfan Ifanka yang telah kebersamai setiap harinya dan mendukung dalam penulisan.
8. Saudara dari awal masuk kampus sampai sekarang IP.B sekaligus teman kelas dari semester, Terima kasih untuk 4 tahun yang sangat berkesan.

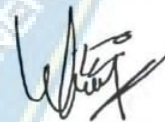
Semoga segala bantuan, doa dan motivasinya dinilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin.

Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul khairat.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 19 Agustus 2023



Muhammad Riswandi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah.....	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Teori Dan Konsep.....	23
C. Kerangka Pikir	32
D. Fokus Penelitian.....	35
E. Deskripsi Fokus Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian	36
C. Sumber data	37
D. Informan Penelitian.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian	48
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	66
BIOGRAFI PENULIS.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan di Desa Wanua Waru	43
Tabel 4. 3 Sarana Kesehatan di Desa Wanua Waru.....	44
Tabel 4. 4 Pengelola Sarana dan Prasarana di Desa Wanua Waru	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	34
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wanuwawaru	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan di Indonesia yang kini mengalami perkembangan yang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat. Suatu perusahaan yang merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi dimana sumber daya menjadi bahan baku serta tenaga kerja yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa (Liana et al., 2021).

Ada beberapa manfaat dan keuntungan finansial yang diberikan kepada masyarakat umum oleh keberadaan perusahaan. Selain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, perusahaan juga berfungsi sebagai sumber lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan (Azizah, 2018). Masyarakat umum memanfaatkan era industri ini untuk meningkatkan taraf hidup (Sari, 2018). Keberadaan perusahaan memiliki dampak positif dan negatif, dimana dengan dampak positif yang jauh lebih besar ketika segala sesuatunya berjalan dengan baik dan begitupun sebaliknya sehingga dengan adanya dampak negatif bisa saja menimbulkan konflik (Pulungan, 2017).

Keberadaan suatu perusahaan yang mampu membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat dan juga dapat muncul suatu konflik satu sama lain dengan keberadaan suatu perusahaan yang membawa perubahan kehidupan masyarakat yang tidak sesuai, konflik memang dianggap sebuah keniscayaan bagi masyarakat manapun. Namun penting juga untuk diingat bahwa konfrontasi antara masyarakat dan perusahaan perkebunan sering kali disebabkan oleh praktik pemerintah (pusat atau daerah) yang mengeluarkan izin tanpa terlebih dahulu mendapatkan persetujuan masyarakat (Basri & Nurhamlin, 2015).

Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, keluarnya undang-undang ini karena maraknya terjadi konflik yang

terus-menerus terjadi, sehingga perlu di keluarkan kebijakan yang mengharuskan melakukan penanganan maupun melakukan penghindaran atas konflik yang terjadi. Konflik sosial yang dimaksud dalam kebijakan undang-undang ini adalah pertikaian dan/atau perjumpaan kekerasan fisik antara dua atau lebih kelompok masyarakat yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan mempunyai dampak yang luas sehingga menimbulkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial, mengganggu stabilitas nasional, dan menghambat pembangunan. pembangunan nasional. Selain itu, penanganan konflik memerlukan sejumlah tindakan yang diambil secara sengaja dan metodis dalam keadaan dan peristiwa yang muncul sebelum, selama, dan setelah perselisihan, termasuk penghindaran konflik, penyelesaian konflik, dan penyembuhan pasca konflik (UU RI, 2012).

Agar suatu korporasi bisa eksis, masyarakat pada akhirnya harus mengalami perubahan sosial, yang berarti banyak hal yang harus disalahkan, termasuk kemajuan teknis, perselisihan sosial, etnis, agama, ras, dan kelas sosial. Sebagai makhluk sosial, masyarakat dengan demikian harus mampu memandang lingkungan hidup secara keseluruhan agar dapat memahami akibat yang ditimbulkan perusahaan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat adalah ketika terjadi pergeseran yang berdampak pada struktur sosial, kebiasaan, dan perilaku masyarakat secara keseluruhan (Rizaldi, 2021).

Dalam mengelola dan menangani terjadinya konflik diperlukan peran penting pemerintah dalam mengharuskan kerjasama antara manusia, dimana manusia sangat berperan penting untuk mengelola dan menghindari/menangani konflik yang terjadi dan juga yang tidak terjadi. Dari pemerintah hingga masyarakat umum, ada rasa tanggung jawab bersama untuk menangani atau mengelola konflik yang ada terkait adanya perusahaan (Irwina, 2023).

Untuk memenuhi permintaan gula lokal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan nasional, keberadaan perusahaan manufaktur gula sangatlah penting. Dalam sektor fiskal, moneter, dan riil

perekonomian nasional, tanaman gula juga cukup penting. Prosedur pemanenan, pengelolaan limbah, dan aspek lain dari operasional perusahaan perkebunan pabrik gula menjadi faktor-faktornya. Perusahaan yang mengoperasikan perkebunan pabrik gula dapat mengubah medan, flora dan fauna, struktur tanah, pola aliran air permukaan dan air tanah, serta aspek ekosistem lainnya. Dampak dari perubahan ini bervariasi dalam kekuatan dan jenisnya. Bisnis tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik tetapi juga kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi lingkungan sekitar (Tuo, 2017).

Perubahan norma sosial masyarakat, pola tingkah laku, struktur organisasi, penempatan lembaga sosial, stratifikasi sosial, hubungan antar manusia, dan lain-lain. Faktanya, masyarakat sedang mengalami pergolakan yang pesat (Nurkomala, 2018)

Seperti halnya studi kelayakan Proyek Gula Camming Sulawesi Selatan yang dilakukan di Desa Wanuwawaru oleh perusahaan PTP XX (Persero) yang didirikan bekerja sama dengan PT. Tanindo Jakarta dan Victorias Milling firm, Inc., Filipina. Setelah Bupati KDH Tk.II Bone mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 84/DnY/Kpts/V/1981 tanggal 18 Mei 1981 yang menetapkan peruntukan perkebunan tebu seluas 9.000 hektar, maka tidak ada lagi persoalan mengenai penguasaan tanah. Hanya 7.200 hektar dari lahan yang diteliti yang cocok untuk menanam tebu; sisa hektarnya dapat digunakan untuk infrastruktur, kompleks industri, kawasan pemukiman, dan penggunaan lainnya. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 668/Kpta/org/1981 tanggal 11 Agustus 1981 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri, maka Pabrik Gula Camming resmi dibangun. PTP XX (Persero), pembawa SK, membudidayakan tebu di wilayah Camming untuk melakukan hal tersebut. Pada awal tahun 1985, PTP XX (Persero) dan The Triveni E.W India bekerja sama membangun pabrik gula dengan kapasitas 3000 TCD, dan pada tanggal 2 Agustus 1986, penggilingan pertama Pabrik Gula

Camming telah selesai dibangun. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 950/KMK-013/1991 dan Nomor 951/KMK-013/1991. Untuk mengoperasikan Pabrik Gula Sulawesi Selatan, antara lain Pabrik Gula Tulang, Pabrik Gula Takalar, dan Pabrik Gula Camming, didirikanlah PTP XXXII (Persero) yang berkantor pusat di Ujung Pandang. 3 Reorganisasi BUMN bidang pertanian dilakukan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 361/KPTS/07.210/5/1994 tanggal 9 Mei 1994. Grup Sulawesi-Maluku-NTT Irian Badan Usaha, PTP XXXII (Persero), terdiri dari tiga kelompok usaha di Indonesia Timur: PTP XXXII (Persero), PTP XXVIII (Persero), dan Bina Mulya Ternak. PTP Nusantara XIV (Persero) didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan Akte Notaris Harun Kamil SH No. 47 tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Surat Keputusan : • Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 334/Kpts/KP.510 /94 tanggal 3 Mei 1994; Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 1996 tanggal 4 Februari 1996; Menteri Keuangan RI Nomor 173/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996; Pabrik Gula Camming kini menjadi salah satu fasilitas produksi PTP Nusantara XIV (Persero).

Hadirnya perusahaan di Desa Wanuwuru Kecamatan Libureng Kabupaten Bone diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karena perusahaan ini memungkinkan masyarakat untuk diikutsertakan dan mengisi lowongan pekerjaan sehingga akan mengubah kehidupan bermasyarakat. dan membantu masyarakat mewujudkan cita-citanya untuk hidup bermasyarakat yang adil dan makmur.

Kenyataannya, kehadiran Pabrik Gula Camming di Desa Wanuwuru memberikan dampak negatif terhadap masyarakat karena terbukanya lapangan kerja, namun juga berdampak positif terhadap kemungkinan terjadinya konfrontasi antar tetangga. Ada pula yang berpendapat bahwa kehadiran pabrik Gula Camming akan menimbulkan konflik karena inkonsistensi yang muncul,

seperti punahnya tanaman warga sekitar berupa sayuran akibat limbah produksi. Dan yang sering terjadi ialah dimana para pekerja yang diangkat kebanyakan dari luar daerah dan sulit untuk membuka ruang untuk masyarakat sekitar, hal ini sebagian besar persepsi dari masyarakat. Akan tetapi lambat laun Pabrik Gula Camming sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat karena banyaknya lapangan pekerjaan yang terbuka. Tetapi adanya persepsi masyarakat hal dimana adanya yang ketidaksesuaian, maka dari itu pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap apa yang terjadi.

Ada dua dampak kenapa konflik bisa terjadi di desa Wanuwuru, dampak yang pertama adalah ada beberapa atau sudah banyak Masyarakat yang masih bekerja tapi disisi lain hal itu juga tidak cukup karena banyaknya Masyarakat di desa Wanuwuru yang masih menganggur di karenakan kebutuhan Perusahaan terbatas sedangkan Angkatan kerja di desa Wanuwuru itu semakin tahun semakin bertambah, jadi tidak semuanya bisa diterima oleh Perusahaan. Sedangkan, dampak yang kedua adalah polusi udara pada saat giling dalam artian pada saat Perusahaan ini beroperasi, banyak Masyarakat yang sering mengeluh bahwa adanya semacam debu hitam yang terbang ikut Bersama angin dan memasuki rumah Masyarakat.

Strategi pengelolaan konflik dikembangkan untuk mengurangi persepsi masyarakat terhadap perselisihan di sekitar Pabrik Gula Camming yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penulis memilih untuk mengangkat skripsi penelitian dengan judul **“Tata Kelola Konflik Keberadaan Pabrik Gula Camming Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Wanuwuru”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanganan konflik yang ditimbulkan oleh dampak Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial lingkungan sekitar, yang didasari oleh latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa dampak praktik pengelolaan perselisihan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial lingkungan sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penyelidikan ini harus memiliki penerapan teoritis dan praktis. Keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi kajian Ilmu Pemerintahan dan sebagai bahan referensi semua pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan tentang tata kelola konflik terhadap kehidupan sosial masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diyakini dapat memberikan wawasan dan pembelajaran penting bagi pemerintah, masyarakat, dunia usaha, dan korporasi dalam menangani atau mencegah perselisihan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah pernah dilakukan dan dapat diambil dari berbagai sumber akademik, baik tesis, tesis, disertasi, atau jurnal penelitian. Peneliti berupaya mencari literatur-literatur yang relevan dan kajian terdahulu yang masih dapat diterapkan pada permasalahan yang menjadi pokok penelitian saat ini guna menunjang kesulitan dalam pembahasan. Selain itu, plagiarisme dan penyalinan total atas temuan publikasi orang lain harus ditolak dalam penelitian ilmiah. Studi masa lalu yang tercantum di bawah ini berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Taufik, Hamrun, 2018	Tata .Kelola Konflik Dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Bantaeng	Desa sebagai kesatuan masyarakat yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat tentunya tidak terlepas dari konflik utamanya dalam sukses kepemimpinan. Utamanya setelah pemilihan kepala desa diadakan secara terbuka dan proses keberlangsungannya mendapatkan pengawasan oleh masyarakat. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu data dinyatakan dalm bentuk kata, kalimat, untuk memberikan gambaran secara

			<p>jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan dan menjelaskan data yang ada secara sistematis. Tipe penelitian ini adalah fenomenologi dan teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam hasil penelitian dan diskusi disimpulkan bahwa competing, collaborating, compromising, avoiding, dan accomodating menjadi langkah-langkah penyelesaian konflik dalam pemelihan desa di Kabupaten Bantaeng.</p>
2.	<p>Khairunisa, Junaedi, Ansyari Mone, Ahmad Taufik 2020</p>	<p>Tata Kelola Konflik Kepentingan pada Relokasi Pasar Sentral (New Makassar Mall)</p>	<p>Pendekatan keamanan pada relokasi Pasar belum kondusif karena masih banyaknya persoalan susulan yang membuat konflik relokasi ini belum terselesaikan dengan baik, kepentingan dari berbagai pihak masih terus dipertahankan sehingga konflik masih tetap berlanjut. Pendekatan demokratis dengan langkah persuasif dan negosiasi sebagai salah satu resolusi antara pihak pedagang dan pengelola menjadi media komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah setempat selama relokasi berjalan hingga sekarang, melalui berbagai pendekatan pedagang dan</p>

			<p>pengembang menyampaikan aspirasi dan maksud dari keinginannya terhadap keberadaan pasar baru. Sedang pendekatan rekonsiliasi pada relokasi pasar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan konflik belum bisa sepenuhnya berakhir damai. Tidak adanya kesadaran pedagang atas tanggung jawabnya kepada pengembang yang menyebabkan timbulnya konflik dalam relokasi pasar sentral ini.</p>
3.	<p>Hidayatullah, Umar, Hartati Sulistyo Rini, Thriwaty Arsal 2016</p>	<p>Analisis peta konflik pembangunan Pabrik Pt.Semen Indonesia di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang</p>	<p>Setiap pihak memiliki pendapat yang berbeda dalam menyikapi pembangunan pabrik sekaligus lahan eksploitasi yang akan digunakan PT. Semen Indonesia. Pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, antara lain; PT. Semen Indonesia, Pemerintah, LBH Semarang, JM-PPK, Walhi, kelompok masyarakat pendukung, dan kelompok masyarakat penolak pembangunan pabrik. Konflik menyebabkan kehancuran hubungan sosial masyarakat sekaligus persatuan kelompok yang memiliki kepentingan yang sama. Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan saran perlunya kajian dari berbagai disiplin ilmu terkait dengan pembangunan pabrik PT.</p>

			Semen Indonesia dan mendorong pihak-pihak yang berselisih untuk menemukan jalan keluar untuk menyelesaikan konflik.
--	--	--	---

Penelitian pertama lebih fokus pada tata kelola konflik dalam pemilihan kepala desa yang dilakukan untuk mengatasi atau mengatur kepentingan masyarakat tidak terjadinya konflik. Penelitian kedua lebih fokus pada upaya konflik yang terus terjadi terhadap kepentingan masyarakat dengan berbagai pendekatan dilakukan. Penelitian ketiga lebih fokus pada konflik pada pembangunan suatu perusahaan karena perbedaan pendapat yang terjadi sehingga adanya konflik.

Terkait hasil penelitian sebelumnya, bahwasanya penelitian diatas mempunyai kesamaan atas penelitian yang akan dilakukan bagi peneliti ialah membahas tentang tata kelola konflik atau pengelolaan konflik. Akan tetapi, perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada bagaimana upaya dalam mengatasi atau melakukan tata kelola konflik dengan adanya perusahaan dalam kehidupan sosial masyarakat dengan melakukan berbagai implementasi.

B. Teori Dan Konsep

1. Konsep Tata Kelola Konflik

Istilah dan konsep *governance* diperkenalkan dalam konteks keraguan sejumlah pihak melihat efektifitas lembaga pemerintahan dan negara dalam menangani berbagai penyalahgunaan yang dilakukannya sendiri, terutama dalam soal korupsi atau penyelewengan dana-dana pembangunan (Arfani, 2005).

Untuk menjaga dan menjamin kelangsungan dana bantuan yang diberikan kepada negara penerima, lembaga pendanaan internasional seperti Bank Dunia, *United Nations Development Program* (UNDP), dan *International Monetary Finance* (IMF) pertama kali mengembangkan gagasan tata pemerintahan yang baik. Menurut para pemberi bantuan, bantuan kepada negara-negara di seluruh dunia, khususnya negara-negara berkembang, akan sulit berhasil tanpa tata kelola yang baik. Kata “*governance*” dan “*good governance*” telah berkembang selama sepuluh tahun terakhir untuk menggambarkan bagaimana pemerintahan suatu negara dijalankan. Secara umum, tata kelola adalah proses pengambilan keputusan pada berbagai tingkat pemerintahan. Dalam *good governance* tidak hanya pemerintah, tetapi juga warga, masyarakat, terutama sektor usaha/swasta yang berperan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Jadi ada penyelenggara pemerintah, penyelewengan swasta, dan organisasi masyarakat. (Faisah & Prianto, 2015) Terdapat beberapa unsur penting yang berkesinambungan didalam *good governance*. Ada tiga jenis unsur dalam pemerintahan, antara lain :

1) Negara/Pemerintah.

Meskipun sektor korporasi dan organisasi masyarakat sipil juga termasuk dalam gagasan tata kelola, hal ini pada dasarnya merupakan kegiatan nasional.

2) Sektor industri

Perusahaan swasta yang terlibat dalam pertukaran dalam sistem pasar, seperti industri pengolahan perdagangan, perbankan, dan koperasi, termasuk operasi sektor informal, dianggap sebagai pemain sektor swasta.

3) Masyarakat sipil,

Dalam konteks nasional, kelompok masyarakat terutama berada di antara pemerintah dan masyarakat, termasuk individu dan organisasi masyarakat yang terlibat dalam interaksi sosial, politik, dan ekonomi.

Karena ketiga pilar pemangku kepentingan—pemerintah, sektor publik, dan sektor swasta—berada pada posisi yang setara dan saling mengontrol, maka tata kelola yang baik mencakup komponen-komponen yang rumit (Faisah & Prianto, 2015). Agar salah satu komponen tidak disalahgunakan oleh komponen lainnya, maka interaksi ketiga komponen tersebut perlu diseimbangkan dan dikelola oleh masing-masing komponen. Ketika salah satu komponen lebih besar dari yang lain, hal ini penting dilakukan untuk menghindari dominasi kekuasaan (Tahir, 2019).

Kata konflik berasal dari bahasa latin *configura* yang berarti menyerang. Menurut sosiologi, konflik digambarkan sebagai proses sosial antara dua orang atau lebih (atau kelompok) di mana salah satu pihak berusaha menghilangkan pihak lain dengan merusak atau melemahkan pihak tersebut. Sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau organisasi) yang mempunyai tujuan atau kepentingan berbeda, konflik juga dapat dilihat dari sudut pandang ini. Konflik adalah ketidakkonsistenan antara harapan individu terhadap dirinya sendiri, individu lain, dan organisasi, dengan apa yang sebenarnya diantisipasi. Hubungan yang saling

bergantung dapat menimbulkan konflik selain kemampuan kemitraan untuk mendorong kolaborasi. Konflik merupakan kejadian umum yang tidak dapat dicegah dan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

Tata Kelola Konflik (*conflict governance*) ialah tata kelola yang belum begitu populer, Suatu proses tindakan dan juga reaksi yang dilakukan oleh para pelaku konflik atau pihak ketiga (atau pihak-pihak yang terlibat) secara rasional dan seimbang, guna mengendalikan situasi dan kondisi perselisihan yang timbul, dikenal dengan istilah manajemen konflik dalam ilmu-ilmu sosial Indonesia, antara sejumlah pihak. Meskipun tata kelola konflik dipandang lebih didasarkan pada konsep ideal demokrasi, kedua konsep tersebut tidak jauh berbeda satu sama lain (Khairunnisa et al., 2020).

Dimensi metode konflik yang sesuai dengan situasi dapat digunakan untuk mengelola konflik yang sedang terjadi. Puspita (2018:100) mengartikan “pendekatan” sebagai tata cara, sarana (ingin berdamai, berbuat baik), atau tindakan mendekat. Strategi tersebut digunakan secara bertahap hingga seseorang mengungkapkan keinginan untuk menjalin persahabatan atau persahabatan. Mekanisme keamanan, resolusi konflik, dan rekonsiliasi merupakan tiga dimensi yang tercantum dalam daftar Susan (2009) untuk lembaga tata kelola konflik yang demokratis :

1) Strategi Keamanan

Strategi keamanan bertujuan untuk membatasi kebebasan, terutama ketika terjadi mobilisasi luas yang bernuansa kekerasan. Institusi kepolisian menjadi penanggung jawab utama dan menjadi aparat keamanan dalam situasi ini. Untuk memobilisasi aparat keamanan ke pusat-pusat mobilisasi massa, menganalisis dinamika konflik di masyarakat

sehingga dapat dilakukan intervensi dini untuk menghentikan eskalasi kekerasan, dan meyakinkan massa yang siap melakukan aksi kekerasan, institusi kepolisian harus memiliki atribut-atribut tersebut.

2) Mekanisme Penyelesaian Konflik

Penyelesaian konflik merupakan proses dua dimensi yang melibatkan negosiasi dan penyelesaian yudisial untuk keuntungan bersama.

3) Metode Rekonsiliasi

Di semua tingkat kepemimpinan lokal. Mekanisme ini mendorong rekonsiliasi sosial sehubungan dengan terciptanya keharmonisan di antara kelompok pendukung berskala besar.

Tujuan dasar dari manajemen konflik adalah untuk mengubah konflik destruktif yang bermanifestasi sebagai kekerasan menjadi konflik konstruktif yang bermanifestasi sebagai percakapan dan negosiasi perdamaian. Lembaga ini tidak dipercaya untuk menyelesaikan permasalahan karena para pihak yang bersengketa akan melakukannya melalui proses perundingan.

Menurut komponen pendekatan konflik, masyarakat merupakan tempat terjadinya konflik, yang menuntut setiap orang mampu menggambarkan keadaan, menganalisisnya, dan bernegosiasi dengan pihak lawannya. Menurut teori ini, masyarakat terdiri dari komponen-komponen yang saling terhubung satu sama lain dengan cara yang dapat diprediksi. Strategi ini menyoroti kenyataan bahwa konflik bukan hanya merupakan gejala masyarakat; sebaliknya, hal ini terlihat muncul dari permasalahan sosial. Setiap budaya mengakui adanya ketimpangan alokasi kekuasaan, yang berujung pada terbentuknya dua kelompok sosial, yaitu mereka yang

mempunyai otoritas. Karena akan ada kepentingan yang berlawanan dalam pembagian kewenangan, hal ini dipandang sebagai sumber konflik dalam metode konflik.

a. Teori Konflik

Menurut teori hubungan masyarakat, perpecahan, ketidakpercayaan, dan permusuhan yang terus-menerus dalam masyarakat antara berbagai kelompok inilah yang pada akhirnya berujung pada konflik. Mengenai akar penyebab konflik, teori-teori utamanya antara lain :

- 1) Teori kebutuhan manusia, yang berpendapat bahwa keinginan dasar manusia yang tidak terpenuhi atau terhambat (fisik, mental, dan sosial) adalah penyebab utama semua konflik. Keamanan, identifikasi, pengakuan, keterlibatan, dan otonomi seringkali menjadi topik diskusi utama.
- 2) Prinsip teori negosiasi, yang mendalilkan bahwa konflik disebabkan oleh posisi dan cara pandang para pihak yang bertentangan.
- 3) Teori identitas, yang berpendapat bahwa identitas yang terancam—sering kali berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan masa lalu yang belum terselesaikan—menyebabkan konflik.
- 4) Teori kesalahpahaman antar budaya, yang berpendapat bahwa perbedaan budaya dalam gaya komunikasi adalah akar konflik.
- 5) Hipotesis transformasi konflik, yang mendalilkan bahwa persoalan sosial, budaya, dan ekonomi yang disertai ketimpangan dan ketidakadilanlah yang berujung pada konflik.

b. Pengelolaan Konflik

Sebagaimana dikemukakan oleh Hardjana, A. M. (1994), metode penyelesaian konflik meliputi :

- 1) Bersaing merupakan gaya penanganan konflik yang bercirikan mentalitas kalah-kalah. Satu pihak memperjuangkan kepentingannya dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Meskipun memenangkan hasil yang diinginkan dan mengalahkan oposisi adalah tujuan utama.
- 2) Kerjasama (kolaborasi): Dalam pendekatan ini, kedua pihak yang berkonflik bekerja sama dan mencari solusi yang sesuai dengan kepentingan masing-masing. Strategi win-win dalam pengelolaan konflik adalah taktik kooperatif. Dengan menggunakan strategi ini, setiap orang akan menerima apa yang diinginkannya.
- 3) Menjadikan kompromi sebagai metode penyelesaian perselisihan mengharuskan para pihak untuk memberikan kelonggaran atau konsesi satu sama lain. Keduanya berkolaborasi untuk menyelesaikan perselisihan sekaligus menjunjung tinggi tujuan organisasi. Karena tidak ada pihak yang menang atau kalah, strategi kompromi dapat memuaskan kedua belah pihak yang terlibat dalam permasalahan tersebut.
- 4) Penyesuaian (*accommodating*) dilakukan oleh pihak-pihak yang berselisih dengan cara melepaskan atau mengesampingkan keinginan salah satu pihak terhadap kelompoknya dan mengabdikan keinginan pihak lain. Melalui strategi ini, salah satu pihak melupakan kebutuhannya untuk sepenuhnya mengabdikan keinginan pihak lain. Teknik penyesuaian menggunakan strategi kalah-kalah.

c. Manajemen Konflik

Untuk mengatur keadaan dan hasil konflik atau perselisihan antara dua pihak atau lebih, pelaku konflik atau pihak ketiga terlibat dalam serangkaian tindakan dan reaksi yang masuk akal dan seimbang. Metode komunikasi antara pelaku konflik dan pihak luar, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi interpretasi dan kepentingan, semuanya merupakan bagian dari

pendekatan manajemen konflik yang berorientasi pada proses. Konflik muncul sebagai akibat dari variabel organisasi dan manusia (Sudarmanto et al., 2021).

Konflik merupakan kejadian umum yang tidak dapat dicegah dan dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen konflik yang sistematis diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.

Di antara tujuan manajemen konflik adalah sebagai berikut :

- a) Mencegah dan mengurangi gangguan bagi pegawai agar dapat berkonsentrasi pada visi, maksud dan tujuan organisasi.
- b) Menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan dan membina kerja sama antar anggota organisasi.
- c) Dengan memanfaatkan konflik yang muncul, mendorong anggota organisasi untuk lebih kreatif.
- d) Meningkatkan kualitas pilihan yang diambil berdasarkan beragam fakta dan sudut pandang.
- e) Mempermudah dalam melaksanakan upaya kerjasama dan inisiatif bersama. Organisasi
- f) Menetapkan kebijakan dan menyelesaikan perselisihan.
- g) b) Menjauhi suasana kerja yang tidak bersahabat yang menumbuhkan kecemasan, semangat kerja yang buruk, dan ketidakpercayaan.
- h) Hindari mogok kerja.
- i) Mencegah pihak yang kalah melakukan sabotase terhadap upaya tersebut.
- j) Memperkuat komitmen dan loyalitas organisasi.
- k) Mencegah gangguan terhadap operasional bisnis dan proses produksi.

- 1) Menghentikan kenaikan biaya perkara..

Dalam penelitian ini saya menggunakan indikator prinsip tata kelola konflik dari Baskerville (1993) yang terdiri dari empat indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Menahan diri (*Refraining*)

Konflik adalah sesuatu yang biasanya ingin dihindari oleh orang dan organisasi. Sebisanya mungkin, topik dan isu sensitif yang dapat memicu konfrontasi dihindari. Cara terbaik untuk menyelamatkan lingkungan dari konfrontasi terbuka adalah dengan cara ini.

- b. Adaptasi (Menyesuaikan)

Ini adalah metode untuk mengumpulkan sudut pandang yang berbeda dari beberapa pihak yang terlibat dalam suatu permasalahan. Kelompok dapat menemukan solusi dengan tetap mengutamakan kepentingan salah satu pihak yang bersaing dengan mengumpulkan berbagai sudut pandang. Kelemahan metode ini adalah masih dapat menimbulkan perbedaan pendapat sehingga harus dikaji ulang secara berkala.

- c. Kompromi

Untuk mencapai kompromi, pandangan dan kepentingan semua pihak harus dipertimbangkan. Konflik dapat diselesaikan dengan negosiasi antara pihak-pihak yang bertikai untuk mencapai jalan tengah yang menguntungkan semua pihak. Pendekatan kompromi memungkinkan semua pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan damai. Pendekatan ini dapat menyelesaikan perselisihan tanpa menimbulkan perselisihan yang lebih besar.

- d. Kerja sama

Karena semua pihak bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dengan tetap mempertimbangkan kepentingan masing-masing, maka kolaborasi merupakan strategi

penyelesaian konflik yang menghasilkan solusi yang baik. Akibatnya, kepentingan pihak-pihak yang bersaing terpenuhi, sehingga menghasilkan hasil yang saling menguntungkan.

2. Konsep Kehidupan Sosial Masyarakat

Kehidupan Sosial Komunitas adalah kehidupan sosial yang terdiri dari aspek-aspek sosial, dimana masyarakat saling mendukung satu sama lain, dan di dalamnya terdapat rasa empati yang besar antar komunitas.

Struktur dan proses hidup berdampingan dengan orang lain dalam suatu lokasi yang sering disebut masyarakat merupakan suatu hal yang memerlukan kajian yang sistematis. Selain itu, masyarakat manusia sebagai suatu sistem interaksi sosial telah menarik perhatian sejak manusia pertama kali mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Sistem budaya dapat diperiksa dengan menggunakan berbagai metode, termasuk teknik pemodelan (wawasan) konseptual dan sistematis. Makhluk yang mampu menghasilkan peradaban adalah manusia. Budaya dan peradaban saling terkait erat. Untuk memenuhi keinginannya, masyarakat menggunakan kecerdikan, selera, dan inisiatifnya untuk menciptakan budaya.

Struktur sistem sosial, atau sistem sosial, merupakan proses interaksi antar aktor sosial (actor). Keterkaitan antara aktor-aktor yang aktif dalam proses interaksi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses interaksi membentuk struktur sistem sosial yang disebut dengan jaringan relasi. Ia sangat menekankan penjelasannya mengenai hubungan dan persepsi sosial secara umum, namun ia tidak mengantisipasi substansi hubungan tersebut. Pendekatan fungsionalis saat ini bercirikan pendekatan analitis. Menurut gagasan individu, peran dan kolektivitas merupakan landasan utama sistem sosial. Nilai dan norma merupakan pola primer, atau lebih tepatnya hubungan yang mengarah pada kesatuan. Karena sistem-sistem tersebut merupakan suatu keseluruhan yang kohesif dengan pertimbangan yang tepat terhadap nilai-

nilai, standar-standar, dan tujuan-tujuan, maka berbagai status, posisi, dan peran yang saling terhubung dari orang-orang yang berinteraksi (dalam keluarga, pertemanan di penjara, universitas, kelompok, dan masyarakat) dapat dianggap sebagai sistem sosial serupa.

Berkumpulnya manusia akan mengakibatkan munculnya manusia-manusia baru sebagai hasil hidup berdampingan, serta sistem komunikasi dan hukum yang mengatur interaksi manusia. Kebudayaan berkembang sebagai hasil dari tatanan kehidupan komunal karena orang-orang mengidentifikasi satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manusia membutuhkan manusia lain untuk bertahan hidup. Dalam situasi ini, jika ada orang lain yang hadir maka orang tersebut akan berinteraksi (Rizaldi, 2021).

C. Kerangka Pikir

Dengan keberadaan suatu perusahaan akan membawa suatu perubahan terhadap masyarakat sekitar, entah itu perubahan yang tidak menimbulkan konflik ataupun menimbulkan konflik antarsesama dengan membawa perubahan terhadap masyarakat. Karena perubahan sosial menentukan nilai suatu peradaban dan keadaan masyarakat, maka hal itu akan selalu terjadi dalam masyarakat. Apakah perubahan masyarakat mendorong terciptanya masyarakat yang sempurna atau justru sebaliknya. Dengan adanya perubahan yang juga akan membawa atau menimbulkan suatu konflik karena ketidaksesuaian atau lain hal yang tidak menyenangkan. Maka dari itu, cara tata kelola konflik untuk meminimalisir agar tidak terjadinya konflik dengan melakukan penghindaran dan juga penanganan apabila terjadi sesuai yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial.

Penulis membuat kerangka berdasarkan teori untuk itu, Baskerville (1993) dalam (Sudarmanto et al., 2021) tentang tata kelola konflik dalam melakukan penelitian terkait tata

kelola konflik keberadaan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwuru yang di gambarkan kedalam bagan sebagai berikut:



Kerangka Pikir

**Tata Kelola Konflik Keberadaan Pabrik Gula
Camming Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Di
Desa Wanuwuru**

Indikator Tata Kelola Konflik :

1. Menghindari
2. Menyesuaikan
3. Kompromi
4. Kerja Sama

(Baskerville, 1993)

Tidak Terjadinya Konflik terhadap masyarakat
Atas Adanya Pabrik Gula Camming

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Bagan kerangka yang telah dibuat menjadikannya sebagai subjek penelitian, tata kelola konflik keberadaan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwawuru yaitu : Menghindari (*Avoiding*), Menyesuaikan (*Accomoding*), Kompromi (*Compromising*), Kerjasama (*Collaboration*).

E. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Menghindari (*Avoiding*)

Maksud dari menghindari disini ialah bagaimana pemerintah meminimalisir tidak terjadinya konflik.

2. Menyesuaikan (*Accomoding*)

Sebagaimana penyesuaian pemerintah terhadap keberadaan perusahaan atas kehidupan sosial masyarakat agar tidak terjadinya konflik.

3. Kompromi (*Compromising*)

Sebagaimana ada kompromi dan negosiasi pemerintah dalam konflik untuk menghindari terjadinya perubahan kehidupan sosial masyarakat.

4. Kerjasama (*Collaboration*)

Maksud dari kerjasama disini ialah bagaimana kontribusi pemerintah dengan masyarakat dalam melakukan kolaborasi terhadap perusahaan dalam konflik terhadap kehidupan sosial masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Masa penelitian penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan setelah diadakannya seminar proposal, dan lokasi penelitian berada di masyarakat Wanuwawaru. Dengan mengangkat judul tata kelola konflik keberadaan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwawaru. Alasan memilih objek lokasi penelitian itu ialah menjadi lokasi tempat berdirinya perusahaan.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Bentuk dan ragam penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai tata kelola konflik keberadaan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwawaru ialah :

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini bersifat kualitatif, dan tujuannya adalah untuk mengatasi suatu permasalahan secara menyeluruh dalam jangka waktu dan keadaan yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan secara wajar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Landasan teori di manfaatkan untuk menjadi pandangan/pemandu agar kiranya fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Langkah penelitian yang di maksud diantaranya melaksanakan pengamatan terhadap narasumber lapangan, melakukan interaksi pada mereka dan juga berusaha untuk memahami bahasa serta tafsiran narasumber. Akibatnya, peneliti harus melakukan perjalanan ke lapangan dan menghabiskan banyak waktu di sana.

2. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus, yang memungkinkan pengumpulan informasi dari semua pihak dan tokoh kunci melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Intinya, informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik sudah cukup dan saling melengkapi. Jika informasi yang diterima melalui wawancara tidak lengkap atau tidak mencukupi, pendekatan tambahan, seperti observasi dan pendokumentasian, harus dieksplorasi.

C. Sumber data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, penelitian jaringan pada sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dari lapangan, misalnya temuan wawancara dengan sejumlah individu yang benar-benar berpengetahuan dan siap menyediakan data atau informasi yang diperlukan untuk keperluan penelitian. sama halnya dengan komunitas ilmiah.

2. Data Sekunder

Informasi diperoleh dengan membaca dan meninjau literatur, buku, dan artikel yang ada mengenai masalah yang diselidiki, internet, catatan, dan laporan yang diberikan dari institusi terkait mengenai kebutuhan data penelitian.

D. Informan Penelitian

Orang yang dimintai keterangan mengenai penelitian yang dilakukan disebut dengan informan penelitian. Orang-orang yang mengetahui masalah utama penelitian tidak dipilih sebagai informan dalam penelitian. Informan harus mampu memberikan fakta yang obyektif dan tidak memihak serta dapat dipertanggungjawabkan. Adapun informan atas penelitian terkait tata kelola

konflik keberadaan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwuru diantaranya, yaitu:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Informan	Inisial	Jabatan
1.	Drs. Andi Atoro	ATR	Anggota Dewan
2.	A. Syahrul Ramadhan, S.Sos	ASR	Kepala Desa Wanuwuru
3.	H. Mustamin	MS	Kasi Pemerintahan Desa Wanuwuru
4.	Ahmad Amja Muzani	AAM	Kepala Pengolahan Pabrik Gula Camming
5.	A. Febi Aryani, S.Tr.P	FB	Mayarakat
6.	Suratman, S.Ak	SR	Masyarakat
7.	Saidil	SL	Masyarakat
8.	Irfan Ifanka	IR	Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu alat yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan sederhana. Teknik pengumpulan data adalah strategi atau prosedur yang mungkin digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Berikut adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini :

1. Observasi

Proses observasi melibatkan pencatatan kondisi objek sasaran sekaligus mencatat apa yang dilihat. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan khusus tentang tata kelola konflik keberadaan Pabrik Gula Camming terhadap kehidupan masyarakat di Desa Wanuwuru..

2. Wawancara

Proses akumulasi data yang dilakukan dengan cara bertanya atau berkomunikasi langsung pada narasumber yang sesuai atas jenis dan informasi data yang di perlukan. Pewawancara dan responden terlibat dalam percakapan sepanjang wawancara.

3. Dokumentasi

Selain meningkatkan kualitas dan keaslian data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi lapangan yang sudah ada sebelumnya, pendekatan ini merupakan pelengkap prosedur observasi dan wawancara. Hal ini juga dapat digunakan sebagai contoh nyata untuk mendukung legitimasi data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memeriksa secara cermat dan kemudian mengatur informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan, dan catatan lapangan. Teknik ini langkah untuk mengatur dan menyusun data ke dalam bentuk, satuan uraian dasar, dan kategori hingga bisa menemukan tema sehingga mampu di rumuskan spekulasi kerja yang telah di sarankan dari data (Moleong, 2012). Terdapat 3 komponen :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Proses reduksi data mengkaitkan 2 tahap. Tahap pertama, mengaitkan proses edit, kategorisasi, dan juga ringkasan. Untuk tahap kedua, merangkai aturan dan catatan terkait hal-hal, salah satunya yang berhubungan pada aktifitas dan langkah-langkah sampai-sampai mendapatkan tema, kategori, dan mengatur.

2. Penyajian Data (*data display*)

Proses pengkategorian data, yaitu menghubungkan satu kategori data dengan kategori data lainnya hingga semua data yang diteliti benar-benar terhubung satu sama lain karena dalam penelitian kualitatif, data mempunyai beberapa perspektif dan bersifat kumulatif.

3. Kesimpulan (wajib menentukan dan mengkonfirmasi temuan)

Menggambar dan menguji inferensi berdasarkan penggunaan prinsip induktif dengan mempertimbangkan bentuk data saat ini atau yang muncul oleh data yang disajikan tersusun.

G. Keabsahan Data

Pengabsahan data untuk penelitian ini yang digunakan ialah teknik triangulasi yaitu diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Hal ini dilakukan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber. Untuk membandingkan temuan observasi dan wawancara, serta hasil perbandingan keduanya dengan dokumen yang ada, maka penelitian terlebih dahulu mengumpulkan dan menguji data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama, pendekatan ini menggunakan berbagai strategi akumulasi data. Jika dikumpulkan melalui wawancara, bandingkan dengan dokumentasi sebelumnya dan temuan observasi. Untuk menentukan data mana yang dianggap valid dan mana yang tidak—atau mungkin semuanya akurat karena berbagai hipotesis perlu dilakukan diskusi dengan informan terkait saat menggunakan ketiga pendekatan pengujian kebenaran data.

3. Triangulasi waktu

Data yang di kumpulkan melalui wawancara dipagi hari waktu narasumber masih segar, tidak ada kendala dalam memberikan atau menyampaikan data. Maka dari itu, dalam rangka pengujian kebenaran data yang di lakukan dengan proses pembuktian dengan wawancara, dan observasi dalam waktu dan situasi yang tidak sama. Jika pengujian mendapatkan data yang beda maka dari itu perlu melakukan dengan berkali-kali sampai menemukan kebenaran data.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Wanuwawaru

Desa Wanua Waru merupakan Desa pecahan dari desa Pitumpidange yang awalnya hanya merupakan sebuah dusun dan di dipimpin oleh Kepala Dusun yang kemudian dimekarkan menjadi sebuah desa yang Menjadi Bagian dari wilayah Kesatuan Desa Wanua Waru Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Penduduk Desa Wanua Waru Tahun 2017 (Sesuai Data SDDK 2016) \pm 1758 jiwa. Terdiri dari laki-laki 853 jiwa sedangkan perempuan 905 Jiwa. Seluruh penduduk Desa Wanua Waru terhimpun dalam keluarga (rumah tangga) dengan jumlah sebanyak 439 KK. Rata-rata anggota keluarga sebesar 5 jiwa.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Wanua Waru berjumlah 5 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK/MA dan seterusnya penduduk Desa Wanua Waru harus mencari sekolah di luar desa. Namun, penduduk Desa Wanua Waru tidak perlu keluar Desa untuk memperoleh pendidikan pada jenjang TK/RA, SD/MI dan SMP/MTs, karena Desa Wanua Waru memiliki ketiga jenjang sekolah tersebut. Desa Wanua Waru Memiliki 2 TK/RA yang berada pada Dusun Labombo dan Dusun Laccibunge, kedua TK/RA tersebut Merupakan TK Swasta namun, kedua TK tersebut telah di Akreditasi oleh BAN-Paud sehingga mampu bersaing dengan TK/RA yang berada di desa-desa lain. Desa Wanua Waru Memiliki 1 SD/MI yang berada pada Dusun Laccibunge, SD tersebut Merupakan SD Negeri. Sedangkan SMP, Desa Wanua Waru memiliki 1, yang berada pada Dusun Labombo, dan SMP tersebut Merupakan SMP Negeri.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin

Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Labombo	215	226	441
Laccibunge	317	354	671
Hetei	321	325	646
Jumlah	853	905	1.758

Sumber Data : SDDK 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, dimana jumlah penduduk laki-laki adalah 853 jiwa sedangkan penduduk perempuan adalah 905 jiwa, jika di lihat dari jumlah penduduk per dusun, jumlah penduduk dusun labombo adalah 4451 jiwa, jumlah penduduk laccibunge adalah 671, dan jumlah penduduk hetei 646, sehingga jika di jumlahkan ke tiga dusun, maka jumlah penduduk desa Wanua Waru adalah 1.758 jiwa.

Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan di Desa Wanua Waru

Dusun	Taman Paditungka	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs
Labombo	-	1	-	1
Laccibunge	1	1	1	-
Hetei	-	-	-	-
Total	1	2	1	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di Desa Wanua Waru berjumlah 5 buah. Hal ini menunjukkan bahwa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA/SMK/MA dan seterusnya penduduk Desa Wanua Waru harus mencari sekolah di luar desa.

Desa Wanua Waru merupakan satu-satunya di Desa Kecamatan Libureng yang memiliki Taman Paditungka yang berada pada Dusun Laccibunge. Walau Gedung Masih Menumpang pada Posyandu, namun Taman Paditungka di Desa Wanua Waru Telah Memiliki \pm 30 siswa dan Telah Menamatkan 3 angkatan. Dari aspek kesehatan, kondisi Desa Wanua Waru dapat digambarkan berdasarkan sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan hal lainnya yang menggambarkan pelayanan kesehatan masyarakat di Desa Wanua Waru. Warga Desa Wanua Waru haruslah keluar Desa untuk memperoleh fasilitas kesehatan pada puskesmas, dan masih memerlukan Posyandu di setiap Dusun, namun pada pengelola sarana dan prasarana kesehatan, Desa Wanua Waru sudah memiliki lebih dari cukup pengelola.

Tabel 4. 3 Sarana Kesehatan di Desa Wanua Waru

Dusun	Polindes	Posyandu
Labombo	-	-
Laccibunge	1	1
Hetei	-	-
Total	1	1

Tabel 4. 4 Pengelola Sarana dan Prasarana di Desa Wanua Waru

Dusun	Kader Posyandu	Kader Taman Paditungka	Bidan Desa/ Perawat	Dukun Bayi
Labombo	3	1	5	1
Laccibunge	1	1	3	-
Hetei	2	2	2	1
Total	6	4	10	2

Sumber Data : SDDK 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa warga Desa Wanua Waru haruslah keluar Desa untuk memperoleh fasilitas kesehatan pada puskesmas, dan masih memerlukan Posyandu di setiap Dusun, namun pada pengelola sarana dan prasarana kesehatan, Desa Wanua Waru sudah memiliki lebih dari cukup pengelolah.

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana Poskamling, keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan, serta situasi dan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat dapat menggambarkan keadaan aspek keamanan dan ketertiban Wanua Waru. Desa. Enam Poskamling dan tiga aparat keamanan desa (Linmas) hadir di Desa Wanua Waru. Berdasarkan keberadaan tempat ibadah, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan toleransi terhadap agama lain, maka situasi keagamaan di Desa Wanua Waru dapat ditentukan. Desa Wanua Waru memiliki tiga buah masjid/mushollah untuk beribadah. Umat Islam merupakan mayoritas penduduk Desa Wanua Waru. Melaksanakan perayaan keagamaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha, serta memperingati hari besar keagamaan Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan seluruh salat Ramadhan. Hal ini merupakan contoh kolaborasi yang efektif antara masyarakat setempat dengan organisasi keagamaan di Desa Wanua Waru, termasuk Masjid Remaja, BKMT, dan panitia hari raya Islam.

Aktivitas dan minat warga Desa Wanua Waru dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi sosial masyarakatnya, namun masih diperlukan tambahan sarana dan prasarana mengingat desa tersebut hanya memiliki satu lapangan sepak bola dan satu lapangan bulu. Membela. Desa Wanua Waru harus kehilangan banyak penduduknya demi membangun infrastruktur olahraga yang komprehensif. Dalam rangka pelestarian adat istiadat/ kebiasaan Masyarakat Desa Wanua Waru, Masih banyak Kebiasaan/ adat Istiadat yang masih tetap di

jalankan sampai Sekarang, contohnya, Barasanji, Mappaci, Bergotongroyong ketika ada salah seorang Warga yang pindah, melakukan syukuran ketika memperoleh hasil panen yang berlimpah.

Kondisi infrastruktur Desa Wanua Waru dapat di gambarkan berdasarkan, terdapat beberapa jembatan penghubung antar dusun dan beberapa jembatan penghubung area perkuburan dan jalan-jalan tani, namun masi terdapat beberapa jalan utama, jalan tani, jalan menuju area perkuburan yang masih memerlukan perhatian, perlu di adakan perbaikan, perintisan, pengerasan, talud, drainase dan pengadaan lampu jalan. Potensi ekonomi desa yang paling menonjol adalah kebun/ladang seluas 100 ha dan sawah 72 ha.

Salah satu dari 20 (dua puluh) desa dan kelurahan di Kecamatan Libureng yang terletak +8 (delapan) kilometer dari pusat kecamatan dan +90 (sembilan puluh) kilometer dari ibu kota Kabupaten Bone adalah Desa Wanua Waru. Kendaraan roda dua dan roda empat dapat menuju kawasan sekitar Desa Wanua Waru.

Desa Wanua Waru memiliki luas sekitar 19 km². Batas wilayah Desa Wanua Waru adalah sebagai berikut :

- Desa Cepaga berbatasan di sebelah utara;
- Desa Pitumpidange berbatasan di sebelah selatan;
- Kabupaten Patimpeng berbatasan di sebelah timur; Dan
- Desa Laburasseng berbatasan di sebelah barat

Iklim tropis di Desa Wanua Waru mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Alasan utama mengapa Desa Wanua Waru menjadi lokasi yang menjanjikan bagi industri pertanian adalah karena hal ini.

Wilayah Desa Wanua Waru terbagi menjadi 3 (tiga) dusun dan 6 RT, Dusun Labombo sebanyak 2 (empat) RT, Dusun Laccibunge sebanyak 2 (dua), dan Dusun Hetei sebanyak 2 (dua). Kawasan Desa Wanua Waru sebagian besar dimanfaatkan untuk lahan pertanian antara lain sawah dan perkebunan, serta untuk pemukiman masyarakat, prasarana pemerintahan, lembaga pendidikan, tempat ibadah, dan pemakaman.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur organisasi pemerintahan Desa Wanua Waru (masih berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 08 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi Pemerintah Desa) adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wanuwawaru



B. Hasil Penelitian

Untuk di bagian hasil penelitian dan pembahasan, di jelaskan terkait hasil dan pembahasan dari data yang telah didapat di lapangan baik itu melalui teknik wawancara, maupun melalui bahan tertulis dan juga observasi yang dilakukan disaat penelitian mencakup tata kelola konflik keberadaan Pabrik gula camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di desa wanuwawaru.

1. Tata Kelola Konflik Keberadaan Pabrik Gula Camming Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Di Desa Wanuwawaru

Tata kelola konflik merupakan bagian dari kebijakan pemerintah dalam pengelolaan atau mengatasi perselisihan yang artinya suatu proses aksi dan reaksi yang diambil oleh orang yang terlibat dalam rangka pengendalian situasi dan kondisi perselisihan yang terjadi antara beberapa pihak. Jadi diterapkannya konsep ini untuk merespon perdebatan atau perselisihan terkait keberadaan suatu perusahaan di suatu kawasan wilayah yang berpotensi besar memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Keberhasilan dari tata kelola konflik keberadaan pabrik gula camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwawaru yang akan di analisa oleh peneliti dengan menggunakan teori prinsip tata kelola konflik yang dikemukakan oleh Baskerville (1993), pada penelitian dapat dilihat dari 4 prinsip-prinsip tata kelola konflik yaitu (1) Menghindari (*Avoiding*), (2) Menyesuaikan (*Accomoding*), (3) Kompromi (*Compromising*), (4) Kerja sama (*Collaboration*). Adapun hasil penelitian terkait tata kelola konflik keberadaan pabrik gula camming terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Wanuwawaru sebagai berikut :

a. Menghindari (*Avoiding*)

Menghindari merupakan prinsip yang suatu hal individu ataupun organisasi untuk menghindari konflik ataupun perselisihan. Sebagaimana suatu perusahaan dengan masyarakat

kawasan wilayah harus menghindari atau menjauhkan diri agar tidak terjadi konflik yang berawal karena perselisihan. Pabrik gula camming diharapkan tidak memberikan konflik atau menimbulkan terjadinya konflik karena ketidaknyamanan masyarakat atas keberadaan pabrik gula camming, oleh karena masing-masing *stakeholder* bersama-sama menghindari terjadinya perselisihan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh salah satu anggota dewan yang tinggal di Desa Wanuwuru bernama Drs. Andi Atoro, yang mengatakan :

“Untuk dalam hal menghindari konflik itu sendiri melakukan hal yang sama-sama nyaman antara pihak pabrik gula camming dengan masyarakat, dan sebelum keberadaan pabrik gula camming memang telah dibicarakan apa-apa yang baik dilakukan dan menghindari hal-hal yang bisa saja menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat, karena keberadaan pabrik ini memang ada 2 sisi positif dan negatif dan keberadaan pabrik ini membuat desa wanuwuru dari segi ekonomi lebih tinggi ketimbang desa yang lain” (Wawancara dengan ATR , 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti bahwa bentuk dari indikator menghindari konflik ialah sama-sama melakukan hal-hal yang baik dan sebelum keberadaan pabrik gula camming telah ada perjanjian agar menghindari terjadinya perselisihan.

Kepala Desa Wanuwuru bernama A. Syahrul Ramadhan, S.Sos juga menambahkan, yang mengatakan :

“Ini yang perlu diperjelas juga, kenapa karena sebelum keberadaan pabrik gula camming ini kan sudah ada perjanjian sebelumnya agar terus berjalan dengan lancar tanpa adanya konflik, dengan sejauh ini cukup menghindari konflik akan tetapi, ada keresahan masyarakat karena salah satu alat pabrik mengalami kerapuhan yang harus diganti sehingga abulotong beterbangan di udara sehingga sangat berdampak ke rumah-rumah masyarakat, tapi baiknya masyarakat tidak begitu membawa masalah ini menjadi serius karena diselesaikan dengan baik. Nah dengan begitu ada perbaikan maka jasa masyarakat dibutuhkan untuk memperbaiki dengan julukan (kerja memborong) jadi juga menambah-nambah penghasilan masyarakat karena di libatkan pengerjaannya” (Wawancara dengan ASR, 2 Agustus 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka peneliti dapat mengemukakan bahwa dari segi menghindari ada masalah yang bisa saja menjadi perselisihan akan tetapi masyarakat dilibatkan

dalam pengerjaan (borongan) yang rusak jadi menambah-nambah penghasilan masyarakat desa wanuawaru sehingga konflik tidak terjadi.

Peneliti juga melakukan wawancara pada salah satu karyawan Pabrik Gula Camming, bernama AAM, yang mengatakan bahwa :

“Sebagian besar perusahaan kan memang ada dampak dari keberadaannya, jadi kita disini berusaha semaksimal mungkin agar tidak membuat risih wilayah terdekat, dan memang dari awal sudah ada perjanjian agar hal-hal buruk tidak terjadi yang bisa saja menimbulkan konflik, dan untuk kehidupan sosial masyarakat kita disini memang memberikan peluang besar untuk wilayah terdekat jadi lebih meprioritaskan bisa dikata begitu” (Wawancara dengan AAM, 3 Agustus 2023)

Senada dengan hasil wawancara yang dikemukakan peneliti mampu menyimpulkan bahwa untuk pihak pabrik juga berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari terjadinya hal yang tak diinginkan seperti perselisihan, dan selalu memprioritaskan untuk peluang bagi wilayah terdekat.

Senada dengan hasil wawancara diatas, salah satu masyarakat bernama Saidil menambahkan, mengatakan :

“Nah untuk penghindaran konflik itu sendiri sebagai warga desa hanya melihat kondisi dan keadaan keberadaan pabrik gula caaming apakah memang mengganggu atau menurunkan sistem kehidupan sosial kita sebagai masyarakat, akan tetapi sejauh ini belum ditemukan adanya konflik-konflik yang terjadi, dan soal kehidupan yah beigtu menguntungkan dengan keberadaan pabrik gula camming ini” (Wawancara dengan SL, 2 Agustus 2023)

Sesuai dengan apa yang dikemukakan diatas, peneltis menyimpulkan bahwa prinsip menghindari ini dilakukan masyarakat sehingga sejauh ini tidak ada hal-hal yang tidak di inginkan terjadi, dan soal kehidupan sosial masyarakat bisa dibilang menguntungkan dengan keberadaan pabrik gula camming.

Sesuai hasil wawancara yang dikemukakan oleh peneliti bahwa bentuk dari indikator menghindari konflik ialah sama-sama melakukan hal-hal yang baik dan sebelum keberadaan pabrik gula camming telah ada perjanjian agar menghindari terjadinya perselisihan, dari segi menghindari ada masalah yang bisa saja menjadi perselisihan akan tetapi masyarakat dilibatkan

dalam pengerjaan (borongan) yang rusak jadi menambah-nambah penghasilan masyarakat desa wanuwawaru sehingga konflik tidak terjadi, untuk pihak pabrik juga berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari terjadinya hal yang tak diinginkan seperti perselisihan, dan selalu memprioritaskan untuk peluang bagi wilayah terdekat. Bahwa prinsip menghindari ini dilakukan masyarakat sehingga sejauh ini tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, dan soal kehidupan sosial masyarakat bisa dibilang menguntungkan dengan keberadaan pabrik gula camming.

b. Menyesuaikan (*Accomoding*)

Untuk melakukan penyesuaian, diperlukan pengumpulan sudut pandang yang berbeda dari beberapa pihak yang berkonflik dan melakukannya dengan berbagai cara. Dan apabila tidak baik dalam menyesuaikan maka bisa saja menimbulkan konflik baru. Dan begitu juga antara pabrik gula camming dan masyarakat yang mana akhir-akhir ini ada masalah terhadap carobong pabrik gula camming yang menjadi konflik akan tetapi cepat teratasi dengan cepat.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa Wanuwawaru bernama A. Syahrul Ramadhan, S.Sos, yang mengatakan :

“sesuai yang saya bilang sebelumnya, konflik terjadi apabila semua tidak peduli akan tetapi hal ini berbeda, karena sempat ada hal yang bisa menimbulkan konflik tetapi pihak pabrik gula camming terus memberi keuntungan bagi masyarakat disini, jadi tidak adanya konflik karena seperti itu selalu mengatasi lebih cepat hal-hal yang bisa menimbulkan konflik, dan untuk segi ekonomi masyarakat, pabrik gula camming juga selalu menguntungkan para masyarakat desa disini” (Wawancara dengan ASR, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa bentuk segi menyesuaikan itu ada hal yang bisa saja menjadi konflik akan tetapi dengan mengutamakan kepentingan semua pihak dengan pabrik gula camming dengan sigap melakukan perbaikan dengan melibatkan masyarakat, dan selalu menerima pendapat-pendapat yang diberikan oleh beberapa pihak.

Sekretaris Desa Wanuwawaru bernama H. Mustamin juga menambahkan, yang mengatakan bahwa :

“kita sebagai tokoh pemerintah di desa wilayah keberadaan pabrik gula camming memang sangat berperan penting dalam penyesuaian kehidupan dengan adanya suatu pabrik di kawasan desa ini, dengan begitu apabila ada hal yang bisa menimbulkan perselisihan antara yang satu dengan lainnya maka kita sebagai tokoh pemerintah terus memberi saran pada pihak pabrik agar bisa menyesuaikan keadaan kehidupan sosial masyarakat desa, dengan begitu konflik akan tidak pernah terjadi” (Wawancara MS, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara di atas maka peneliti mengemukakan bahwa penyesuaian dilakukan oleh kedua pihak agar tidak terjadi konflik, dengan sebagai tokoh pemerintah pada kawasan wilayah pabrik gula camming maka selalu memberi saran agar bisa menyesuaikan dan mendapat jalan keluar apa saja yang terjadi.

Salah satu masyarakat bernama Irfan Ifanka, yang mengatakan bahwa :

“sebagai masyarakat sangat susah untuk menyesuaikan apalagi pihak perusahaan pada umumnya terkadang tidak memandang orang-orang sekitar yang memiliki pengaruh tinggi pada keberadaan pabrik, tetapi itu semua diluar dugaan karena pabrik gula camming selalu menyesuaikan dengan terus memtitik fokuskan pada masyarakat desa ini dalam melibatkan hal-hal yang bisa saja menguntungkan masyarakat, dengan begitu masyarakat sangat terbantu akan ekonomi dengan kehidupan sosialnya” (Wawancara dengan IR, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas maka peneliti mengemukakan yaitu masing-masing menyesuaikan dengan apa yang terjadi dengan posisi masyarakat di desa di titik fokuskan dengan beberapa pekerjaan yang bisa saja membantu ekonomi kehidupan sosial bagi yang belum memiliki kehidupan yang tentram dengan keberadaan pabrik ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar wilayah pabrik gula camming.

Senada dengan wawancara diatas, masyarakat yang bernama Suratman, S.Ak, yang mengatakan bahwa :

“bercerita soal menyesuaikan, hal ini gampang-gampang saja apabila objek (pabrik gula camming) betul-betul menyesuaikan keberadaannya disini, karena apalagi disini tempat

yang jauh dari kerja kantoran nah dengan adanya pabrik gula camming lebih menguntungkan lagi untuk pihak masyarakat karena terbantunya sistem dari segi ekonomi dan sosialnya, nah maka dari itu untuk menyesuaikan yah itu asalkan pihak pabrik tidak melakukan hal-hal yang tidak disukai masyarakat sekitar dan siap terus menerima saran-saran” (Wawancara dengan SR, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara yang ada diatas maka peneliti menyimpulkan yang mana menyesuaikan dengan gampang dilakukan apabila pihak pabrik gula camming siap terus menerima saran-saran yang diberikan dan terus membuat nyaman untuk masyarakat desa.

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa bentuk segi menyesuaikan itu ada hal yang bisa saja menjadi konflik akan tetapi dengan mengutamakan kepentingan semua pihak dengan pabrik gula camming dengan sigap melakukan perbaikan dengan melibatkan masyarakat, dan selalu menerima pendapat-pendapat yang diberikan oleh beberapa pihak. penyesuaian dilakukan oleh kedua pihak agar tida terjadi konflik, dengan sebagai tokoh pemerintah pada kawasan wilayah pabrik gula camming maka selalu memberi saran agar bisa menyesuaikan dan mendapat jalan keluar apa saja yang terjadi, masing-masing menyesuaikan dengan apa yang terjadi dengan posisi masyarakat di desa di titik fokuskan dengan beberapa pekerjaan yang bisa saja membantu ekonomi kehidupan sosial bagi yang belum memiliki kehidupan yang tentram dengan keberadaan pabrik ini sangat menguntungkan bagi masyarkat sekitar wilayah pabrik gula camming, yang mana menyesuaikan dengan gampang dilakukan apabila pihak pabrik gula camming siap terus menerima saran-saran yang diberikan dan terus membuat nyaman untuk masyarakat desa.

c. Kompromi (*Compromising*)

Kompromi merupakan suatu sistem penyelesaian konflik yang mana dengan dilakukannya negosiasi antar pihak yang terlibat konflik dalam rangka mencari solusi terhadap konflik yang terjadi untuk menjadi yang terbaik. Memperoleh resolusi yang mengakhiri permasalahan tanpa

menimbulkan permasalahan baru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Pengolahan Pabrik Gula Camming, mengemukakan bahwa :

“Dalam penanganan konflik itu pihak pabrik selalu melakukan komunikasi dengan tokoh pemerintah kawasan pabrik yang didalam komunikasi itu selalu membahas hal-hal yang bisa jadi konflik, untuk kompromi itu sendiri yah, selalu juga kita melakukan metode ini guna mencegah terjadinya konflik, seperti halnya pada saat penerimaan pekerja di pabrik kita akan selalu memberi peluang besar bagi masyarakat kawasan wilayah pabrik, guna untuk membantu ekonomi dan meningkatkan kehidupan sosial masyarakat agar keberadaan pabrik gula camming ini tidak merugikan masyarakat wilayah pabrik” (Wawancara dengan AAM, 3 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti mengemukakan bahwa dalam segi kompromi yang selalu dilakukan kedua pihak guna menghindari dan menangani terjadinya konflik, dengan seringnya berkomunikasi dengan berbagai masukan di berikan dan selalu memprioritaskan masyarakat terdekat guna meningkatkan ekonomi dan kehidupan sosial yang baik untuk masyarakat.

Senada dengan hasil wawancara diatas, Sekertaris Desa Wanuwawaru bernama H. Mustamin juga menambahkan, mengatakan :

“Yah, kita disini sebagai tempat keberadaan pabrik gula camming memang akan sering ada konflik apabila kurang komunikasi, maka dari itu, kita memposisikan diri agar pihak pabrik terus membuka ruang dalam penyelesaian ataupun pencegahan adanya konflik dengan terus melakukan kompromi yang mana selalu melakukan negosiasi apabila konflik terjadi dan dengan begitu juga selalu mengangkat masyarakat dengan apapun pekerjaan di pabrik sehingga guna membantu menaikkan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat desa” (Wawancara dengan MS, 2 Agustus 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa untuk melakukan kompromi pihak pabrik selalu diberi ruang untuk melakukan kompromi guna mencegah dan menyelesaikan terjadinya konflik.

Salah satu masyarakat juga menambahkan yang bernama A. Febi Aryani, S.Tr.P, mengatakan bahwa :

“Komprominya pabrik ke desa wanuwawaru itu selalu melakukan komunikasi, selalu mengadakan pertemuan kedua belah pihak, dan bahkan sebelum ada ini pabrik atau didirikan sebelumnya sudah ada perjanjian agar tidak membuat perselisihan walaupun mustahil tidak ada konflik akan setidaknya mencegahnya dengan selalu berkompromi antar sesama” (Wawancara dengan AFB, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa kompromi kedua pihak tak pernah putus, guna mencegah dan menghindari konflik yang tidak baik.

Senada dengan hasil wawancara diatas, masyarakat bernama Saidil menambahkan, mengatakan bahwa :

“Setiap ada hal yang ingin dilakukan pabrik sebelumnya selalu berkompromi dengan kita sebagaimana guna untuk tidak mengganggu kenyamanan masyarakat desa, apabila ada sesuatu hal yang gesit harus di lakukan nah sebelum itu melakukan komunikasi terhadap yang terlibat agar tidak ada konflik” (Wawancara dengan SL, 2 Agustus 2023)

Terkait hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, selalu ada kompromi dan melakukan negosiasi agar setiap hal yang mau dilakukan selalu ada persetujuan dengan masyarakat desa agar tidak mengganggu kenyamanannya.

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti mengemukakan bahwa dalam segi kompromi yang selalu dilakukan kedua pihak guna menghindari dan menangani terjadinya konflik, dengan seringnya berkomunikasi dengan berbagai masukan di berikan dan selalu memprioritaskan masyarakat terdekat guna meningkatkan ekonomi dan kehidupan sosial yang baik untuk masyarakat, kompromi pihak pabrik selalu diberi ruang untuk melakukan kompromi guna mencegah dan menyelesaikan terjadinya konflik. Kompromi kedua pihak tak pernah putus, guna mencegah dan menghindari konflik yang tidak baik. Selalu ada kompromi dan melakukan negosiasi agar setiap hal yang mau dilakukan selalu ada persetujuan dengan masyarakat desa agar tidak mengganggu kenyamanannya.

d. Kerja Sama (*Collaboration*)

Kerja sama adalah merupakan sebuah metode menyelesaikan konflik dengan melakukan kerja sama dengan mendapatkan hasil yang memuaskan dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan tetap melihat kepentingan semua pihak yang terlibat, jadi kepentingan pihak yang terlibat dalam konflik tercapai dan menghasilkan solusi. Dan tidak ada yang rugi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Desa yang bernama A. Syahrul Ramadhan, S.Sos, mengatakan bahwa :

“Cerita soal kerja sama, yah kita bersama-sama bekerja sama apabila ada masalah yang menimbulkan konflik, diselesaikan dengan bersama-sama, mencari solusi, masalah apa yang di permasalahan, dengan memikirkan kepentingan masing-masing, tidak bernegosiasi untuk 1 pihak saja, melainkan melihat kepentingan yang terlibat, hal apa yang baik guna menyelesaikan konflik, seperti itu” (Wawancara dengan ASR, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa kedua pihak bekerja sama menyelesaikan masalah yang ada, tanpa ada yang mementingkan pihak sendiri melainkan memikirkan kedua belah pihak yang harus menyelesaikan masalah dengan mencapai kepentingan yang diinginkan tanpa merugikan 1 pihak lainnya.

Kepala pengolahan pabrik gula camming juga menambahkan, yang mengatakan bahwa :

“Untuk kerja sama sih iya kita bekerja sama upaya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada kan, setiap ada hal yang melibatkan desa wanuwuru, pastinya kita selalu komunikasikan dan merancang hal-hal yang harus di lakukan tanpa ada yang rugi 1 pihak” (Wawancara dengan AAM, 3 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengemukakan bahwa terus melakukan kerja sama yang baik dan selalu komunikasi tentang hal apa yang bisa menyelesaikan konflik dan bersama-sama mencegah adanya konflik demi kehidupan sosial masyarakat baik.

Salah satu masyarakat juga menambahkan, mengatakan bahwa :

“Kita lihat kerja sama pabrik dengan tokoh pemerintah di desa ini itu bisa dibilang lancar komunikasi dengan kompromi yang baik, tanpa melupakan masyarakatnya, dan mementingkan kehidupan sosial masyarakat desa, dengan terus melibatkan masyarakat dalam segala hal yang bisa menguntungkan kehidupan sosial dan menambah-nambah ekonomi masyarakat” (Wawancara dengan IR, 2 Agustus 2023)

Sesuai hasil wawancara diatas, peneliti mampu mengemukakan bahwa, dalam segi kerja sama terus dilakukan dengan baik, sebagaimana melibatkan masyarakat tanpa merugikan kehidupan dan meningkatkan perekonomiannya, dengan terus merekrut pekerja dari desa.

Sesuai hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat mengemukakan bahwa kedua pihak bekerja sama menyelesaikan masalah yang ada, tanpa ada yang mementingkan pihak sendiri melainkan memikirkan kedua belah pihak yang harus menyelesaikan masalah dengan mencapai kepentingan yang diinginkan tanpa merugikan 1 pihak lainnya. Melakukan kerja sama yang baik dan selalu komunikasi tentang hal apa yang bisa menyelesaikan konflik dan bersama-sama mencegah adanya konflik demi kehidupan sosial masyarakat baik. Dalam segi kerja sama terus dilakukan dengan baik, sebagaimana melibatkan masyarakat tanpa merugikan kehidupan dan meningkatkan perekonomiannya, dengan terus merekrut pekerja dari desa.

C. Hasil Pembahasan

1. Menghindari (*Avoiding*)

Individu atau organisasi pada umumnya cenderung menghindari konflik. Berbagai hal sensitif dan yang berpotensi menyebabkan konflik sebisa mungkin dihindari. Ini merupakan cara yang paling efektif menjaga lingkungan terhindar dari konflik terbuka.

Sesuai dengan bentuk dari indikator menghindari konflik ialah sama-sama melakukan hal-hal yang baik dan sebelum keberadaan pabrik gula camming telah ada perjanjian agar menghindari terjadinya perselisihan, dari segi menghindari ada masalah yang bisa saja menjadi perselisihan akan tetapi masyarakat dilibatkan dalam pengerjaan (borongan) yang rusak jadi menambah-nambah penghasilan masyarakat desa wanuwawaru sehingga konflik tidak terjadi, untuk pihak pabrik juga berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari terjadinya hal yang tak diinginkan

seperti perselisihan, dan selalu memprioritaskan untuk peluang bagi wilayah terdekat. Bahwa prinsip menghindari ini dilakukan masyarakat sehingga sejauh ini tidak ada hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, dan soal kehidupan sosial masyarakat bisa dibilang menguntungkan dengan keberadaan pabrik gula camming.

2. Menyesuaikan (*Accomoding*)

Ini adalah metode untuk mengumpulkan sudut pandang yang berbeda dari beberapa pihak yang terlibat dalam suatu permasalahan. Kelompok dapat menemukan solusi dengan tetap mengutamakan kepentingan salah satu pihak yang bersaing dengan mengumpulkan berbagai sudut pandang. Kelemahan metode ini adalah masih dapat menimbulkan perbedaan pendapat sehingga harus dikaji ulang secara berangsur.

Sesuai bentuk dari segi menyesuaikan itu ada hal yang bisa saja menjadi konflik akan tetapi dengan mengutamakan kepentingan semua pihak dengan pabrik gula camming dengan sigap melakukan perbaikan dengan melibatkan masyarakat, dan selalu menerima pendapat-pendapat yang diberikan oleh beberapa pihak. penyesuaian dilakukan oleh kedua pihak agar tidak terjadi konflik, dengan sebagai tokoh pemerintah pada kawasan wilayah pabrik gula camming maka selalu memberi saran agar bisa menyesuaikan dan mendapat jalan keluar apa saja yang terjadi, masing-masing menyesuaikan dengan apa yang terjadi dengan posisi masyarakat di desa di titik fokuskan dengan beberapa pekerjaan yang bisa saja membantu ekonomi kehidupan sosial bagi yang belum memiliki kehidupan yang tentram dengan keberadaan pabrik ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar wilayah pabrik gula camming, yang mana menyesuaikan dengan gampang dilakukan apabila pihak pabrik gula camming siap terus menerima saran-saran yang diberikan dan terus membuat nyaman untuk masyarakat desa.

3. Kompromi (*Compromising*)

Untuk mencapai kompromi, pandangan dan kepentingan semua pihak harus dipertimbangkan. Konflik dapat diselesaikan dengan negosiasi antara pihak-pihak yang bertikai untuk mencapai jalan tengah yang menguntungkan semua pihak. Pendekatan kompromi memungkinkan semua pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan damai. Pendekatan ini dapat menyelesaikan perselisihan tanpa menimbulkan perselisihan yang lebih besar.

Sesuai dengan dalam segi kompromi yang selalu dilakukan kedua pihak guna menghindari dan menangani terjadinya konflik, dengan seringnya berkomunikasi dengan berbagai masukan di berikan dan selalu memprioritaskan masyarakat terdekat guna meningkatkan ekonomi dan kehidupan sosial yang baik untuk masyarakat, kompromi pihak pabrik selalu diberi ruang untuk melakukan kompromi guna mencegah dan menyelesaikan terjadinya konflik. Kompromi kedua pihak tak pernah putus, guna mencegah dan menghindari konflik yang tidak baik. Selalu ada kompromi dan melakukan negosiasi agar setiap hal yang mau dilakukan selalu ada persetujuan dengan masyarakat desa agar tidak mengganggu kenyamanannya.

4. Kerja sama (*Collaboration*)

Semua pihak bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dengan tetap mempertimbangkan kepentingan masing-masing, maka kolaborasi merupakan strategi penyelesaian konflik yang menghasilkan solusi yang baik. Akibatnya, kepentingan pihak-pihak yang bersaing terpenuhi, sehingga menghasilkan hasil yang saling menguntungkan.

Dalam segi kerja sama itu kedua pihak bekerja sama menyelesaikan masalah yang ada, tanpa ada yang mementingkan pihak sendiri melainkan memikirkan kedua belah pihak yang harus menyelesaikan masalah dengan mencapai kepentingan yang diinginkan tanpa merugikan 1 pihak lainnya. Melakukan kerja sama yang baik dan selalu komunikasi tentang hal apa yang bisa

menyelesaikan konflik dan bersama-sama mencegah adanya konflik demi kehidupan sosial masyarakat baik. Dalam segi kerja sama terus dilakukan dengan baik, sebagaimana melibatkan masyarakat tanpa merugikan kehidupan dan meningkatkan perekonomiannya, dengan terus merekrut pekerja dari desa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari temuan penelitian tersebut adalah :

1. Menghindari (*Avoiding*) : Bentuk menghindari yaitu semua pihak sama-sama menghindari dan mencegah terjadinya konflik, pihak pabrik melakukan hal-hal yang tidak baik agar masyarakat tidak merasakan dampak keberadaan pabrik dengan selalu menguntungkan masyarakat dengan meningkatkan ekonomi dan kehidupan sosial yang baik.
2. Menyesuaikan (*Accomoding*) : Bentuk menyesuaikan itu sendiri ialah dimana terdapat pendapat yang banyak masuk dengan itu mengumpulkan pendapat-pendapat itu dengan menyelesaikan konflik, dengan begitu mendapat jalan keluar selesainya konflik dengan melihat kepentingan pihak yang terlibat konflik.
3. Kompromi (*Compromising*) : Bentuk dari kompromi ialah cenderung memperhatikan pendapat dan melihat kepentingan semua pihak, dengan melakukan negosiasi apabila terjadi konflik yang mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat.
4. Kerja sama (*Collaboration*) : Bentuk kerja sama ialah kedua pihak bekerja sama terus-menerus untuk menyelesaikan konflik yang ada, dengan memperhatikan kepentingan masing-masing, dan kepentingan kehidupan sosial masyarakat dan meningkatnya ekonomi masyarakat.

B. Saran

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan sebagai berikut dalam upaya tata kelola konflik keberadaan pabrik gula camming terhadap kehidupan sosial di Desa Wanuwawaru :

1. Untuk Perusahaan supaya dapat menangani perselisihan dengan lebih baik lagi dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, khususnya kehidupan sosial lingkungan sekitar.
2. Untuk Pemerintah, agar terus berkomunikasi pabrik agar apabila ada sesuatu hal yang harus di selesaikan dengan kedua pihak.
3. Untuk Masyarakat, agar dapat menjadi pengontrol dalam pengelolaan konflik dan pencegahan konflik, agar tidak terjadinya konflik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arfani, R. N. (2005). Governance Sebagai Pengelolaan Konflik. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8. <https://doi.org/10.1007/b138580>
- Azizah, N. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar). In *Thesis*.
- Basri, & Nurhamlin. (2015). *Konflik Masyarakat dan Perusahaan Perkebunan Serta Alternatif Penyelesaiannya di Kabupaten Rokan Hulu*. <http://repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/5742>
- Faisah, N., & Prianto, A. L. (2015). Good Environmental Governance (Studi Kasus Pengelolaan Taman Macan Di Kota Makassar). *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2). <https://doi.org/10.26618/ojip.v5i2.122>
- Irwina, S. (2023). *Environmental Governance dalam Pengelolaan Limbah Pabrik Gula Camming di Kabupaten Bone*.
- Khairunnisa, Junaedi, Mone, A., & Taufik, A. (2020). Tata Kelola Konflik Kepentingan pada Relokasi Pasar Sentral (New Makassar Mall). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 156–166. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/WG/article/view/597>
- Liana, A. N., Hendri, N., & Darmayanti, E. F. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun Vi Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 204–209.
- Nurkomala, S. A. (2018). *Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Ciurug Kabupaten Sukabumi* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Pulungan, A. S. (2017). Analisis Pengelolaan Limbah Cair Kelapa Sawit Di Pabrik PT. X Tahun 2017. In *Thesis*.
- Rizaldi, D. (2021). *Dampak Perusahaan Batu Bara Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sumber Sari Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara* (Issue March).
- Sari, E. M. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Lingkungan Atas Biaya Pengelolaan Limbah Pabrik PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) PPKS Unit Usaha Betung. *Biomass Chem Eng*, 3(2).
- Sudarmanto, E., Sari, diana purnama, Tjahjana, D., Ibowo, E., Mardiani, sri siska, Purba, B., Purba, S., Irdawati, Tjiptadi, diena d, Syafrizal, Kato, I., Rosdiana, Manalu, novita verayanti, & Sn, A. (2021). *Manajemen Konflik*.
- Tahir, A. (2019). Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 2, Issue 2).

Tuo, K. (2017). Pengawasan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Limbah PT Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Camming Di Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. In *Thesis*.

UURI. (2012). 116.



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a blue shield-shaped emblem. It features a central sunburst with rays, surrounded by a laurel wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is arched across the top, and "MAKASSAR" is written below it. At the bottom, the text "LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is visible.

LAMPIRAN

LAMPIRAN :

1. DOKUMENTASI WAWANCARA



2. PERSURATAN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1886/05/C.4-VIII/VII/1444/2023

22 Dzulhijjah 1444 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

10 July 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1083/FSP/A.1-VIII/VII/1444 H/2023 M tanggal 8 Juli 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD RISWANDI

No. Stambuk : 10564 1104719

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"TATA KELOLA KEBERADAAN PABRIK GULA CAMMING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA WANUAWARU"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juli 2023 s/d 14 September 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

 Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 3 Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Website : <http://dpmpstp.bone.go.id>, e-mail : dpmpstp@bone.go.id

Kode Pos 92733, Telp/Fax (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.843/VII/IP/DPMPSTP/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : MUHAMMAD RISWANDI
 NIP/Nim/Nomor Pokok : 105641104719
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Desa Suwa Kec. Libureng
 Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"TATA KELOLA KONFLIK KEBERADAAN PABRIK GULA CAMMING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA WANUA WARU"

Lamanya Penelitian : 17 Juli 2023 s/d 14 September 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Desa Wanua Waru Kecamatan Libureng.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 17 Juli 2023

KEPALA DINAS,



Drs. ANDI AMRAN, M. Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN LIBURENG
DESA WANUA WARU**

Alamat: Jalan Poros Makassar Sirjai, Desa Wanua Waru, Kec. Libureng, Kab. Bone, Kode Pos 92766

SURAT KETERANGAN

Nomor: 237/DS.WW / VIII / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala desa Wanua Waru, Kec. Libureng, Kab. Bone menerangkan bahwa,

Nama : MUHAMMAD RISWANDI
Stambuk : 105641104719
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Suwa Kec. Libureng

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya tersebut di atas benar adalah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar Yang akan melaksanakan kegiatan penelitian tentang TATA KELOLA KONFLIK KEBERADAAN PABRIK GULA CAMMING TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DI DESA WANUA WARU.

Mulai tanggal 17 Juli s/d 14 September 2023

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan seperlunya.

Wanua Waru, 07 Agustus 2023
Kepala Desa Wanua Waru



ANDI SYAHRUD RAMADHAN, S.Sos



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Muhammad Riswandi

Nim : 105641104719

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Mursiloh S. Hum., M.I.P.
NBM. 964 591

BAB I Muhammad Riswandi 105641104719

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.wikisource.org
Internet Source

2%

2

adoc.pub
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography



BAB II Muhammad Riswandi 105641104719

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

19 %
INTERNET SOURCES

3 %
PUBLICATIONS

2 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	5%
2	journal.unwira.ac.id Internet Source	4%
3	doaj.org Internet Source	3%
4	Anis Zohriah, Torismayanti Torismayanti, Rijal Firdaos. "Implementasi Strategi Manajemen Konflik untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah", Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies, 2023 Publication	3%
5	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	journal.unismuh.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%

BAB III Muhammad Riswandi 105641104719

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info
Internet Source

2%

2

repository.iainpurwokerto.
Internet Source

2%

3

zombiedoc.com
Internet Source

2%

4

id.123dok.com
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB IV Muhammad Riswandi 105641104719

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off



BAB V Muhammad Riswandi 105641104719

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

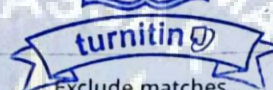
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.walisongo.ac.id
Internet Source

5%

Exclude quotes OnExclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BIOGRAFI PENULIS



MUHAMMAD RISWANDI, panggilan Wandi, lahir di Desa Suwa, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone pada tanggal 24 Juli 2001 dari pasangan suami istri Bapak A. Nasriadi dan Ibu Haslindah. Peneliti adalah anak Kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN Minasaupa, Kota Makassar Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Yayasan PG.

Camming lulus tahun 2013, MTs Negeri 4 Bone lulus tahun 2016, SMK Negeri 3 Bone lulus tahun 2019 dan tahun 2019 mulai mengikuti Program S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Pemerintahan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.